

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hemoroid atau lebih dikenal masyarakat dengan sebutan penyakit wasir atau ambeien, merupakan pelebaran pembuluh darah vena hemoroidalis dengan penonjolan membrane mukosa yang melapisi daerah anus dan rectum. Hemoroid menyebabkan perdarahan, pembengkakan, dan nyeri pada kanalis anal (Dorland, 2011). Sepintas bentuknya mirip bisul yang berwarna merah kebiruan. Pembengkakan ini menyebabkan terhambatnya aliran darah ke perut. Penyakit hemoroid timbul akibat kurangnya jumlah serat yang masuk ke tubuh, sehingga menyebabkan konsistensi tinja menjadi keras (Sutedjo & Budiman, 2010). Pola makan ini berimbas pada kebiasaan mengedan sekuat-kuatnya pada waktu buang air besar. Menurut (Sarosi, 2012) Hemoroid ditemukan pada 50% manusia diatas 50 tahun. Hemoroid bisa diderita baik pria maupun wanita.

Menurut data Riskesdas (riset kesehatan dasar, 2007) menyebutkan ada 12,5 juta jiwa penduduk Indonesia mengalami hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi hemoroid di Indonesia mencapai 21,3 juta orang (Riskesdas, 2013). Insiden hemoroid terjadi pada 13%-36% populasi umum di Inggris (Lohsiriwat, 2012). Berdasarkan data dari *The National Center of Health Statistics* di Amerika Serikat, prevalensi hemoroid sekitar 4,4% (Buntzen et al., 2013). Di Mesir, hemoroid dianggap penyakit daerah anus tersering dengan prevalensi tinggi hampir 50% dari kunjungan *proctological* di Unit Kolorektal (Ali et al., 2011).

Hemoroid bisa mengalami peradangan, peradangan dapat menyebabkan terbentuknya bekuan darah (Suryo, 2010). Hemoroid / wasir memiliki tingkatan stadium yaitu I, II, III dan IV. Meskipun hemoroid bukan penyakit yang ganas, namun apabila tidak segera diobati tentu dapat menimbulkan gejala yang lebih serius. Pada stadium IV hemoroid mengalami penonjolan/prolaps pada bagian anus yang tidak dapat masuk kembali secara spontan maupun dengan bantuan tangan secara manual atau obat-obatan serta terasa nyeri pada bagian dubur dan

dibutuhkan tindakan operasi untuk mengatasi masalah tersebut (Longo dan Fauci, 2014).

Akupunktur adalah salah satu terapi secara alami yang dapat menangani hemoroid. Akupunktur merupakan terapi yang aman karena tidak menimbulkan efek samping serta ketergantungan. Melakukan terapi akupunktur secara teratur dapat menyeimbangkan Qi dan melancarkan peredaran darah dalam tubuh dengan melakukan penusukan jarum pada titik-titik akupunktur tertentu sesuai sindrom yang dialami.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur Pada Klien Hemoroid di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS Dr. Soepraoen Malang?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapat gambaran pelaksanaan Asuhan Akupunktur Pada Klien Hemoroid di Laboratorium Akupunktur Terpadu ITSK RS Dr. Soepraoen Malang.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi institusi dalam mengembangkan ilmu akupunktur, khususnya dalam terapi hemoroid.

1.4.2 Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya bagi ilmu akupunktur dalam menerapi pasien.

1.4.3 Bagi partisipan

Dapat memberikan stimulus kepada partisipan untuk lebih dapat mengetahui pengaruh terapi akupunktur pada kasus hemoroid.